

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyusui adalah salah satu investasi terbaik untuk kelangsungan hidup dan meningkatkan kesehatan, perkembangan social serta ekonomi individu dan bangsa. Meningkatkan praktik menyusui secara optimal sesuai rekomendasi dapat mencegah lebih dari 823.000 kematian anak dan 20.000 kematian ibu setiap tahun (Pedoman Pekan ASI sedunia, 2019).

Secara global, tingkat menyusui jauh lebih rendah dari yang dibutuhkan untuk melindungi kesehatan wanita dan anak-anak mereka secara optimal. Kurang dari setengah bayi yang baru lahir mulai menyusui dalam 1 jam pertama setelah lahir. Sebanyak 41% bayi berusia kurang dari 6 bulan secara eksklusif disusui, jauh dari target global tahun 2030 yaitu 70%. Sementara lebih dari dua pertiga ibu terus menyusui setidaknya selama satu tahun. Namun pada usia dua tahun, tingkat menyusui turun menjadi 45% (Global Breastfeeding Scorecard, 2018).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat, presentase pemberian ASI eksklusif bayi berusia 0-5 bulan secara nasional sebesar 71,58% pada 2021. Angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 69,62%. Namun, sebagian provinsi masih memiliki presentase pemberian ASI eksklusif di bawah rata-rata nasional. DKI Jakarta termasuk provinsi yang presentasenya dibawah nasional, yaitu sebesar 65,63%. Gorontalo tercatat sebagai provinsi dengan presentase terendah yakni hanya 52,75% diikuti Kalimantan Tengah dan Sumatera Utara sebesar 55,98% dan 57,83%. Presentase pemberian ASI eksklusif di Papua Barat dilaporkan sebesar 58,77%. Sementara, di Kepulauan Riau sebesar 58,84%.

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Lampung dalam beberapa tahun terakhir mengalami naik turun. Pada tahun 2019 66,84%, tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 72,36% dan pada tahun 2021 menjadi 74,93% (Badan Pusat Statistik). Sedangkan cakupan ASI eksklusif pada kabupaten Lampung Selatan sendiri tahun 2019 yaitu 50%-75% begitu juga kabupaten Mesuji, Way Kanan, Lampung Tengah, Lampung Utara, Lampung Barat, Mesuji, Lampung Timur, Bandar Lampung. Kemudian untuk cakupan >75% yaitu

kabupaten Tulang Bawang, Tulang Bawang Barat, Pesawaran, Pesisir Barat, Tanggamus (Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2019).

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena beberapa masalah, baik masalah ibu maupun pada bayi. Masalah dari ibu yang timbul selama menyusui yaitu ibu sering mengeluhkan bayinya menangis dikarenakan ASI-nya tidak cukup dan karena itu juga menyebabkan diambilnya keputusan untuk berhenti menyusui (Sutanto, 2018). Faktor utama penghambat ASI adalah karena produksi ASI yang kurang sehingga ibu berhenti untuk menyusui bayinya.

Dampak yang terjadi apabila ASI tidak keluar dengan lancar yaitu saluran ASI tersumbat (*obstructed duct*). Jika air susu jarang dikeluarkan, maka air susu akan mengental sehingga menyumbat lumen saluran (Turlina, 2015). Bayi-bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif sangat rentan terkena penyakit seperti infeksi saluran pernafasan (ISPA), diare, usus parah pada bayi prematur, menurunnya *Intelligence Quotient* (IQ), dan pada anak - anak yang tidak diberikan ASI secara eksklusif sangat rentan terkena penyakit kronis, seperti kanker, jantung, hipertensi, dan diabetes saat dewasa. Tidak hanya itu, anak juga dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami kegemukan (Yuliarti, 2010).

Nutrisi dan gizi memegang peranan penting dalam hal menunjang produksi ASI yang maksimal karena produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin yang berkaitan dengan nutrisi ibu. Selain perlunya konseling laktasi pada masa nifas, penggunaan tanaman herbal untuk meningkatkan produksi ASI bisa diberikan sebagai asuhan yang dapat diberikan pada saat kunjungan nifas (Pratiwi, 2018).

Daun torbangun merupakan jenis tanaman umum yang dikonsumsi oleh ibu yang baru melahirkan di daerah Sumatera Utara, khususnya oleh masyarakat batak dipercaya dapat meningkatkan produksi ASI. Pada masyarakat di daerah Lampung khususnya masyarakat Jawa menyebut daun torbangun dengan istilah daun jinten.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh Rizal pada tahun 2008 memperoleh hasil bahwa torbangun memiliki manfaat untuk meningkatkan produksi ASI yang didukung dengan kandungan daun torbangun yaitu saponin, flavonoid, polifenol, serta meningkatkan hormone menyusui yaitu prolactin dan oksitosin. Dengan

adanya polifenol pada daun torbangun dapat mempengaruhi peningkatan hormon oksitosin dan prolactin yang berfungsi untuk merangsang alveoli yang bekerja aktif dalam pembentukan ASI (Dinta et al, 2018). Peningkatan hormon oksitoksin akan membuat ASI mengalir deras dibanding dari biasanya.

Bidan perlu meningkatkan perannya dalam melakukan promosi ASI eksklusif. Sasaran promosi ASI eksklusif tidak hanya pada ibu tetapi juga perlu melibatkan suami dan keluarga. Peran bidan dalam mendukung ASI eksklusif melalui upaya promosi ASI eksklusif yang dimulai dari masa kehamilan. Dukungan lain yang dapat diberikan bidan yaitu mempersiapkan ibu untuk dapat menyusui dengan baik dengan melakukan perawatan payudara selama kehamilan. Perawatan payudara yang dilakukan pada masa kehamilan bertujuan untuk menjaga kebersihan payudara, kesiapan puting dan memastikan ASI sudah keluar sebelum kelahiran bayi. Bidan juga perlu meningkatkan perawatan payudara pada ibu hamil sehingga proses laktasi setelah persalinan dapat berjalan dengan lancar.

Pada kabupaten Lampung Selatan sendiri khususnya pada kecamatan Tanjung Bintang belum ada penelitian mengenai daun torbangun yang dapat dijadikan sebagai minuman untuk memperlancar produksi ASI ibu posrtpartum. Kemudian hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PMB Ristiana, S.ST pada bulan April tahun 2022 diketahui bahwa terdapat 1 dari 3 ibu postpartum primigravida yang mempunyai keluhan pengeluaran ASI sedikit, dan saat dilakukan wawancara singkat pada pasien diketahui bahwa mereka belum mengetahui tentang mengkonsumsi daun torbangun bisa membantu memperlancar pengeluaran ASI pada ibu postpartum.

Sehingga berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan berupa “Penerapan Konsumsi Daun Torbangun terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum pada Ny.Y di PMB Ristiana S.ST kabupaten Lampung Selatan tahun 2022”. Penulis tertarik memberikan asuhan kebidanan kepada Ny.Y dikarenakan Ny.Y merupakan seorang ibu primigravida yang belum mempunyai pengalaman dalam menyusui dan mempunyai masalah keluhan yaitu pengeluaran ASI sedikit. Harapan penulis dengan menyusun karya tulis ilmiah ini, mampu memberikan bantuan dan dukungan untuk ibu dalam meningkatkan produksi ASI bagi bayinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, diketahui bahwa cakupan ASI eksklusif di provinsi Lampung dalam beberapa tahun terakhir mengalami naik turun dan pada 2021 sebesar 74,93%. Tetapi jika dilihat dari profil kesehatan provinsi Lampung masih banyak kabupaten atau kota di Bandar Lampung yang mempunyai persentase ASI eksklusif dibawah 75%. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk membuktikan “Apakah daun torbangun dapat dimanfaatkan sebagai minuman herbal untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Dilaksanakan asuhan kebidanan pada Ny.Y dengan pemanfaatan minuman daun torbangun untuk meningkatkan produksi ASI pada Ny.Y.

2. Tujuan Khusus

Khusus Tujuan khusus yang akan dicapai adalah :

- 1) Dilakukan pengkajian data pada ibu postpartum untuk meningkatkan produksi ASI dengan pemberian minuman herbal daun torbangun.
- 2) Dilakukan interpretasi data untuk mengidentifikasi masalah peningkatan produksi ASI.
- 3) Dirumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan diagnosa/ masalah yang sudah diidentifikasi.
- 4) Disusun rencana tindakan keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah peningkatan produksi ASI.
- 5) Dilaksanakan rencana tindakan kebidanan sesuai dengan masalah peningkatan produksi ASI dengan pemberian minuman daun torbangun.
- 6) Dilakukan evaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu post partum.
- 7) Dilakukan dokumentasi asuhan kebidanan menggunakan metode SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan penulis dalam menerapkan asuhan pada ibu nifas khususnya dengan pemanfaatan minuman daun torbangun sebagai salah satu upaya meningkatkan produksi ASI, dan menambah wawasan berentrepreneur.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan untuk dapat menjadi sumber referensi penerapan asuhan kebidanan dalam upaya peningkatan ASI dengan pemberian minuman daun torbangun.

b. Bagi tempat penelitian

Setelah dilakukan studi kasus dengan pemberian minuman daun torbangun diharapkan agar penerapannya lebih ditingkatkan dan sebagai alternatif dalam menangani pasien dengan keluhan ketidaklancaran produksi ASI pada masa nifas.

c. Bagi penulis LTA lainnya

Hasil laporan tugas akhir ini diharapkan oleh penulis untuk dapat digunakan oleh penulis lain sebagai referensi dalam menangani produksi ASI tidak lancar dengan menggunakan daun torbangun dan diharapkan untuk lebih menggali informasi dari berbagai sumber terpercaya dan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah didapatkan selama berlangsungnya asuhan kebidanan pada ibu nifas sesuai dengan teori dan wewenang kebidanan

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan yang dilakukan menggunakan manajemen 7 langkah varney dan melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP. Fokus asuhan kebidanan ini adalah dengan pemberian minuman daun torbangun untuk meningkatkan produksi ASI Ny.Y di PMB Ristiana. Penelitian ini dilakukan pada Maret-April 2022.